

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Program Studi Psikologi Islam

Sejarah Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin diawali dengan seminar yang dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humanioras UIN Antasari Banjarmasin dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah melakukan seminar pada tanggal 12 Desember 2007 dengan tema ``Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin``. Seminar pembentukan Program Studi Psikologi Islam ini bertujuan untuk menambah dan mendapatkan informasi, pendapat maupun pandangan mengenai Program Studi Psikologi Islam ini. Serta untuk mendapatkan informasi mengenai urgensi dalam membuka Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dari segenap pihak yang terkait dan masyarakat.¹

Para peserta seminar merekomendasikan hal-hal yang dianggap perlu untuk dibuka Program Studi Psikologi Islam antara lain:

- a) Sangat diperlukannya Prodi Psikologi Islam dalam mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan masalah.

¹Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam <https://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>, diakses pada 25 Oktober 2020.

- b) Dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam para peserta mendukung secara penuh
- c) Segala persyaratan yang diperlukan segera dilengkapi dan dibenahi
- d) Dalam pembentukan Psikologi Islam sebaiknya segera untuk mengajukan proposal²

Tanggal 6 November 2007 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengeluarkan SK No. 106 th 2007 tentang pembentukan tim Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang diketahui oleh segenap anggota tim yang diketuai oleh Drs. Abdulrahman Jefri, M, Ag dan wakilnya Dra. Siti Faridah. Pada tanggal 18 Maret 2008 proposal pembentukan Program Studi Psikologi Islam disampaikan ke Departemen agama untuk memperoleh izin dalam menyelenggarakan Program Studi Psikologi Islam.³

Satu-satunya dari empat Program Studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang merupakan Program Studi Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin yang telah mendapatkan izin dari Direktur Jendral Pendidikan Islam. Tanggal 04 September 2008 Pembentukan Program Studi Psikologi Islam telah disetujui berdasarkan hasil dari keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No DJ/306/2008 tentang Pembentukan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) th 2008 tanggal 04 September 2008.

² Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

³ Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

Di Kalimantan hanya memiliki Prodi Psikologi Islam satu-satunya di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di Kalimantan. Dalam 12 tahun Program Studi Psikologi Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menggembirakan di berbagai aspek. Dengan demikian hal ini tidak terlepas dari dukungan para tim dari pihak pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, dosen, karyawan perangkat jurusan, serta mahasiswa dan segala pihak di dalamnya yang mendukung dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam ini.⁴

2. Tujuan, Visi dan Misi Program Studi Jurusan Psikologi Islam

Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

Berpijak dari visi dan misi Program Studi Psikologi Islam, tujuan dari Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi ialah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan mahasiswa lulusan psikologi Islam yang menguasai ilmu pendidikan Psikologi yang berbasis keislaman
- b. Menghasilkan riset Psikologi Islam yang berbasis pada bidang keislaman yang masyarakat sangat butuhkan
- c. Tercapaiannya pengabdian masyarakat serta kerjasama antar masyarakat dalam berbagai pihak dalam pembentukan masyarakat sesuai dengan bidang ilmu psikologi keislaman dengan melibatkan unsur-unsur tenaga pendidik, masyarakat serta alumni.

⁴Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki Visi dalam pembentukan Jurusan Psikologi Islam ialah sebagai berikut:

“Terwujudnya Program Studi Program Studi Psikologi Islam yang berunggul dan berakhlak dengan mengintegrasikan Prodi Psikologi dan keislaman pada tahun 2034.

Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki Misi dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin ialah sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Program Studi Psikologi Islam telah mengemban Misi Program Studi Psikologi Islam antara lain sebagai berikut:⁵

- a. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan dalam bidang Psikologi yang berbasis pada keislaman
- b. Mengembangkan riset dibidang ilmu Psikologi yang berbasis pada keislaman dan relavan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat serta membangun kerjasama yang baik dengan segala pihak dalam rangka mengembangkan masyarakat sesuai dengan kompetensi keislaman psikologi yang berbasis dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa dan alumni.⁶

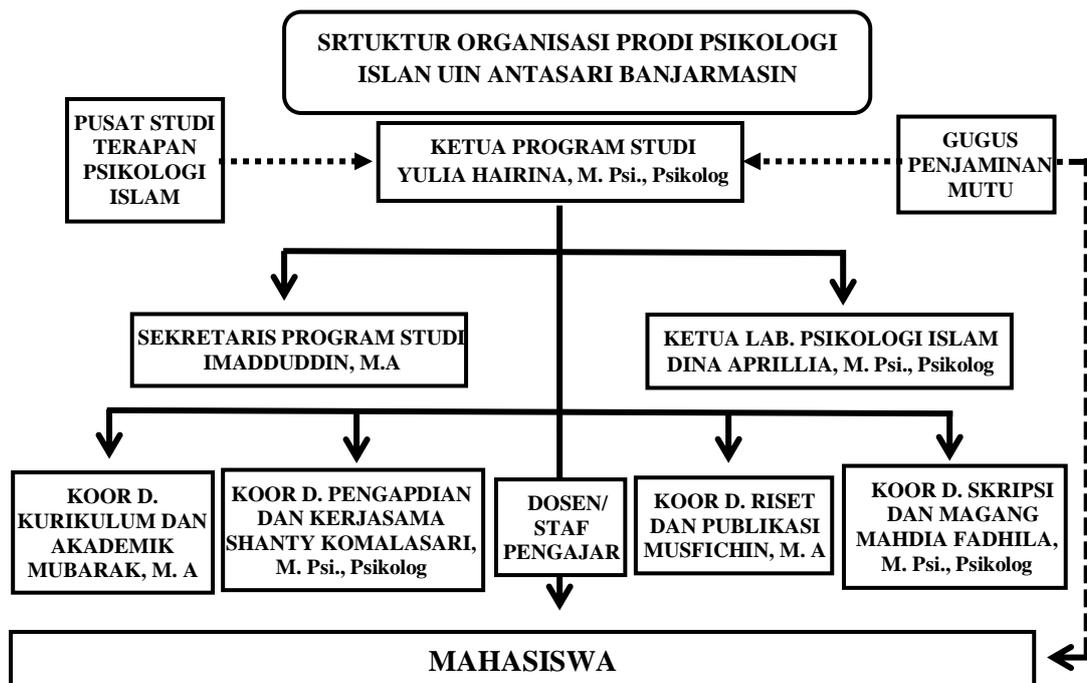
⁵Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

⁶Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ialah merupakan sebagai berikut ini:⁷

BAGAN 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM



B. Hasil Uji Instrument

Pada tanggal 20 Oktober 2020 peneliti menyebarkan instrument berupa skala psikologi kepada mahasiswa, selain mahasiswa Program Studi Psikologi Islam yang menjadi uji *try out*, yakni mahasiswa tarbiyah, mahasiswa dakwah, serta mahasiswa ekonomi untuk menguji instrument sesudah peneliti melaksanakan uji *Professional Judgement* skala item peneliti

⁷Profil Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

kepada beberapa dosen psikolog yakni: ibu Shanty Komalasari M.Psi. Psikolog, ibu Anida Magfirah M.Psi., ibu Dra Siti Faridah, M.Ag dan ibu Rizqi Amalia M.Psi. Psikolog. Mahasiswa tarbiyah, mahasiswa dakwah, mahasiswa ekonomi, selain mahasiswa Program Studi Jurusan Psikologi Islam dipilih sebagai uji *try out* karena mahasiswa tersebut memiliki kemiripan sifat maupun karakter dengan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian adalah instrument hal ini menurut pendapat Sugiono. Instrumen pada suatu penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur yang ingin diukur dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yang disebut sebagai valid.⁸ Uji validitas digunakan untuk mendefinisikan variabel dalam suatu penelitian serta digunakan untuk mengetahui kelayakan skala item dalam sebuah penelitian. Teknik yang dipakai untuk melakukan uji validitas pada instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi *proct moment* menurut Arikunto ialah adalah sebagai berikut:⁹

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2011), t.t.

⁹Tri Yuliana, ``Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi`` (Skripsi, Banjarmasin, 2019).

Penjelasan:

r_{XY} : Korelasi atau Hubungan *Product Moment* pada penelitian

n : Jumlah data pada suatu penelitian

ΣX : Jumlah skor pada suatu penelitian

ΣY : Jumlah skor pada penelitian

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows, item skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepribadian *muhsin* memiliki 48 item dan item skala stres terdapat 20 item. Berikut adalah penjelasannya mengenai skala kepribadian *muhsin* dan skala stres adalah sebagai berikut:

a. Skala Kepribadian *Muhsin*

Kepribadian *muhsin* menurut Abdul Mujib adalah individu yang berperilaku *ihسان* berawal *hسونا* memiliki arti baik/bagus. Segala perbuatan yang menimbulkan kebaikan atau manfaat serta menjauhkan diri dari keburukan merupakan kepribadian *muhsin* atau kepribadian *ihسان*. Nabi Muhammad saw bersabda: *ihسان* berawal dari peribadatan individu ketika sang hamba mengabdikan dirinya kepada Tuhan-Nya sehingga dengan demikian segala perbuatannya menjadi bagus dan baik. Segala perilaku yang dapat memperindah dan mempercantik pribadinya merupakan kepribadian *muhsin*.¹⁰

¹⁰Abdul Mujib, 305.

Berdasarkan karakteristik di atas peneliti membuat item skala kepribadian muhsin dengan 48 item dan 40 mahasiswa selain mahasiswa Program Studi Psikologi Islam yakni mahasiswa tarbiyah, mahasiswa dakwah, serta mahasiswa ekonomi UIN Antasari Banjarmasin sebagai uji coba *try out* dengan taraf signifikan 5%.

Pada setiap butir pernyataan uji validitas dilaksanakan. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan signifikan 5%. Dan apabila nilai r tabel lebih kecil dari pada r hitung maka item tersebut dinyatakan valid.¹¹ Berdasarkan hasil uji *try out* hasil uji coba skala kepribadian muhsin dengan 40 sampel mahasiswa selain mahasiswa Program Studi Psikologi Islam dalam penelitian ini peneliti memakai rumus korelasi atau hubungan *product moment* yang diprogramkan ke dalam program *software SPSS 22.0 for windows*. Sehingga mendapatkan seluruh item pernyataan valid secara keseluruhan. Sesuai dengan rumus yang digunakan uji validitas, yakni $df=n-2$, untuk melihat r tabel subjek 40 dengan taraf signifikan 5% maka $df=38$. Berdasarkan kriteria dengan ketentuan $df=48$ serta dengan melihat r tabel sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa nilai r tabel pada penelitian ini sebesar dapat 0,312.

¹¹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),

Berdasarkan teori kepribadian *muhsin* di bab II, pada skala kepribadian *muhsin* ini terdapat 4 aspek yang dijabarkan dan dijadikan item-item pernyataan pada skala item kepribadian *muhsin* ini. Sesudah dilaksanakan uji *try out* pada 48 skala item pernyataan ini yang telah dilakukan maka dapat dinyatakan seluruh item kepribadian *muhsin* valid secara keseluruhan. Adapun hasil uji coba *try out* dari item skala kepribadian *muhsin* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1 *BLUE PRINT* KEPERIBADIAN *MUHSIN* SETELAH DILAKUKAN UJI *TRY OUT*

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			<i>Fav</i>		<i>Unfav</i>		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Karakter <i>Ridha</i>	<i>Tawakkal</i>	1, 14	-	35	-	12
		<i>Tawadhu</i>	10, 27, 44	-	-	-	
		<i>Muttaqi</i>	3, 11, 28	-	-	-	
		<i>Shabir</i>	12, 26	-	4	-	
2	Karakter <i>Raja</i>	<i>Zuhud</i>	5, 15, 34	-	-	-	12
		<i>Wara</i>	7, 13, 17	-	-	-	
		<i>Khawf</i>	16, 36	-	2	-	
		<i>Itsar</i>	8, 37, 40	-	-	-	
3	Karakter <i>Syukur</i>	<i>Qanaah</i>	6, 19, 47	-	-	-	12
		<i>Ikhlas</i>	18, 38, 46	-	-	-	
		<i>Istiqamah</i>	20, 39	-	9	-	
		<i>Muru`ah.</i>	21, 31, 41	-	-	-	
4	Karakter <i>Muhabbah</i>	<i>Ta`ib.</i>	23, 29, 48	-	-	-	12
		<i>Shadiq</i>	22, 45	-	42	-	
		<i>Al-haya.</i>	24, 30, 32	-	-	-	
		<i>Mukhbit.</i>	25, 43	-	33	-	

Total	48
-------	----

Pada tabel 4.1 di atas menjelaskan *blue print* skala kepribadian *muhsin* setelah dilakukan uji validitas. Pada aspek pertama *ridha* memiliki 12 item, pada aspek ke dua *raji* memiliki 12 item, pada aspek ketiga *syukur* memiliki 12 item dan pada aspek keempat *muhibb* memiliki 12 item. Item-item dari kepribadian *muhsin* dapat dinyatakan valid secara keseluruhan jika memiliki nilai *r* tabel lebih kecil dari *r* hitung maka item kepribadian *muhsin* valid secara keseluruhan. Apabila item kepribadian *muhsin* dikatakan gugur apabila memiliki nilai *r* tabel lebih besar dari *r* hitung maka item dinyatakan gugur. Jadi item yang gugur pada skala kepribadian *muhsin* apabila memiliki nilai *r* hitung $\leq 0,312$ dan apabila item valid pada skala kepribadian *muhsin* apabila memiliki nilai *r* hitung $\geq 0,312$. Pada skala kepribadian *muhsin* ini dikatakan valid secara keseluruhan karena memiliki nilai *r* hitung \geq *r* tabel sebesar 0,312. Sehingga semua item pada skala kepribadian *muhsin* dinyatakan valid secara keseluruhan.

b. Skala Tingkat Stres

Stres dapat terjadi karena tuntutan yang melebihi batas kemampuan seorang individu untuk mengatasinya. Individu yang tidak dapat mengatasi tuntutan yang dihadapinya itu ia akan merasakan suatu keadaan yang berlangsung lama serta individu

tersebut tidak dapat menyelesaikan tuntutan tersebut dengan demikian akan berkembang menjadi stres.¹²

Skala stres sesuai dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan menggunakan uji validitas yaitu $df=n-2$, untuk melihat seberapa besar r tabel dengan 40 subjek atau responden pada skala stres ini dengan taraf signifikan 5% maka $df=38$. Berdasarkan kriteria yang ditentukan $df=38$ dengan melihat nilai r tabel dapat diketahui nilai r tabel untuk skala stres ini adalah 0,312.

Berdasarkan teori stres di bab II pada skala stres terdapat dua aspek yang dipakai dan ditetapkan dalam item skala stres ini. Setelah dilaksanakan uji *try out* dari item stres 20 pernyataan ini yang diujikan maka item skala stres dapat dinyatakan gugur dan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai item skala stres uji coba *try out* pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

TABEL 4.2 *BLUE PRINT* STRES SETELAH Uji COBA *TRY OUT* SKALA STRES

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Aspek Biologis	Gejala fisik	7	-	1, 3, 5, 17	-	5

¹²Nurla Marlyn Triyana dkk. ``Hubungan Antara Resiliensi Dan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret``, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2015), 4.

2	Aspek Psikologi	Gelaja kognisi	9, 13, 11, 18	13, 18	15	-	15
		Gejala emosi.	12, 14, 19	-	10, 16	-	
		Gejala tingkah	2, 6, 8	-	4, 20	-	
Jumlah							20

Pada tabel 4.2 di atas menjelaskan *blue print* skala stres setelah diuji validitas. Pada aspek pertama yaitu biologis memiliki 5 item semuanya valid, pada aspek kedua psikologis memiliki 13 item pernyataan yang valid dan terdapat 2 item skala stres yang gugur. Item stres yang dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel dan item stres dinyatakan tidak valid apabila memiliki nilai r hitung $\leq r$ tabel. Dari skala item stres ini terdapat item pernyataan yang valid sebesar 18 item karena memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel (r hitung $\geq 0,312$) dan terdapat 2 item yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung $\leq r$ tabel (r hitung $\leq 0,312$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 item skala stres yang valid dan 2 item skala stres yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah dapat dipercaya atau dapat diandalkan merupakan reliabilitas menurut Sugiono. Instrumen yang reliabel ialah apabila dilakukan beberapa kali pengukuran pada suatu objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama juga juga. Ukuran

konsisten dan kestabilan jawaban responden pernyataan yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang disebut dengan reliabilitas. Uji reliabilitas ini dapat dilaksanakan secara keseluruhan atau bersama-sama secara langsung.

Uji reliabilitas memiliki nilai yang baku yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan menggunakan program SPSS *Cronbach's Alpha* $\geq 0,600$, lebih dari 0,600. Apabila dalam pengujian instrument penelitian terdapat item yang gugur maka item tersebut harus dikeluarkan. Untuk uji reliabilitas ini kita gunakan item skala yang valid saja, untuk item yang tidak valid atau gugur kita buang saja.¹³ Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan pada pengukuran reliabilitas menurut Arikunto ialah sebagai berikut:¹⁴

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Varians total

σ_t^2 : Jumlah varian total

¹³Zainal Mustafa, *Menguasai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 163., t.t.

¹⁴Suharmi Arikunto, 235.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti memakai program *software SPSS 22.0 for windows* untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini dalam mengambil keputusan. Uji reliabilitas apabila nilai dari *Cronbach`s Alpha* $>0,600$ maka item dikatakan reliabel.

a. Skala Kepribadian *Muhsin*

Pada skala kepribadian *muhsin* digunakan item dinyatakan valid secara keseluruhan maka item tersebut digunakan semua dalam analisis reliabilitas. Hasil reliabilitas kepribadian *muhsin* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABELITAS SKALA ITEM KEPERIBADIAN *MUSHIN*

Cronbach`s Alpha	N of Items
.963	48

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach`s Alpha* kepribadian *muhsin* di atas sebesar $0,963 > 0,600$. Artinya nilai *Cronbach`s Alpha* lebih besar dari nilai minimum sebesar $0,600$ yang telah ditetapkan oleh pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, sehingga item tersebut dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian item-item dari skala kepribadian *muhsin* dapat dikatakan dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data pada suatu penelitian karena mempunyai konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab hal-hal yang konstruk (unsur, ciri, sifatnya) pernyataan disebut dimensi suatu variabel sert disusun dalam bentuk kuesioner.

b. Skala Tingkat Stres

Analisis reliabilitas pada skala stres ini peneliti hanya mengambil item yang valid saja, yaitu item 13 dan item 18 item yang gugur tidak digunakan lagi dalam analisis reliabilitas ini. Adapun hasil *Cronbach`s Alpha* skala ialah sebagai berikut:

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS ITEM STRES

Cronbach`s Alpha	N of Items
.914	18

Dari tabel 4.4 di atas nilai dari *Cronbach`s Alpha* diketahui sebesar $0,914 \geq 0,600$ maka nilai dari *Cronbach`s Alpha* ini lebih besar dari 0,600 nilai minimum yang telah ditetapkan oleh pengambilan keputusan uji reliabilitas. Dengan demikian item-item dari pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur pengumpulan data pada suatu penelitian. Dikarenakan item pada skala ini mempunyai konsistem dan kestabilan responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk item pernyataan dimensi suatu variabel dan disusun dalam penelitian.

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Oleh karenanya data terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan berdistribusi normal dan ada hubungan dengan

linearitas antara kedua variabel tersebut dengan memakai uji asumsi normalitas dan uji linearitas yang keduanya dilakukan dengan program komputer *SPSS 22.0 for windows*.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan informasi mengenai item apakah suatu item tersebut normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* data uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.5 HASIL UJI NORMALITAS ONE-SAMPEL KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.94159835
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.045
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dapat dilihat dari tabel 4.5 di atas data normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel di atas sebesar $0,200 \geq 0,050$ lebih besar dari nilai 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran item tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Karena nilai

signifikan lebih besar dari nilai 0,050 ($0,200 \geq 0,050$) maka sebaran item berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linear ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear atau tidak. Korelasi data variabel yang linear apabila menggambarkan perubahan pada variabel bebas dan akan diikuti dengan perubahan pada variabel terikat yang memiliki hubungan dengan garis linear. Pada penelitian ini uji linearitas dilaksanakan untuk mendapatkan hasil apakah data penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara kepribadian muhsin dengan tingkat stres apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

TEBEL 4.6 HASIL UJI LINEARITAS KEPRIKADIAN *MUSHIN* DAN TINGKAT STRES

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Stres * Kepribadain <i>Muhsin</i>	Between Groups	(Combined)	2788.049	45	61.957	1.291	.169
		Linearity	607.209	1	607.209	12.650	.001
		Deviation from Linearity	2180.839	44	49.565	1.033	.446
	Within Groups		3215.969	67	48.000		
	Total		6004.018	112			

Pada tabel di atas 4.6 hasil uji linearitas pada penelitian ini sebaran data dapat dikatakan linear apabila sebaran data pada nilai $p \leq 0,050$, yakni $0,001 \leq 0,050$ sehingga dapat dikatakan sebaran item pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear karena nilai p lebih

besar dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres memiliki hubungan yang linear.

2. Kategorisasi Skala Instrument

Kategorisasi pada penelitian ini bertujuan untuk menempatkan individu atau subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang posisi berjengang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk membuat kategorisasi diperlukan untuk mengetahui rata-rata (mean) dan satuan standar deviasi populasi.¹⁵

TABEL 4.7 DESKRIPTIF STATISTIK DATA PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kepribadain <i>Muhsin</i>	113	62	121	10357	91.65	11.623
Tingkat Stres	113	26	63	5337	47.23	7.322
Valid N (listwise)	113					

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari skala variabel kepribadian *muhsin* dan tingkat stres. Selanjutnya untuk mengetahui nilai tinggi rendahnya nilai subjek maka dilakukan kategorisasi pada variabel kepribadian *muhsin* dan tingkat stres. Adapun rumusan dalam penggolongan norma kategori adalah sebagai berikut:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

¹⁵Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147., t.t.

Sedang : $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Keterangan:

M : Mean (Rata-Rata)

SD : Standar Deviasi

Setelah dilakukan perhitungan sesuai rumus tersebut, maka diperoleh kategori untuk masing-masing variabelnya. Berikut ini adalah penjabaran analisis data dari variabel kepribadian *muhsin* dan tingkat stres ialah sebagai berikut:

a. Analisis Data Kepribadian *Muhsin*

Berdasarkan nilai mean dari penelitian ini pada skala kepribadian *muhsin* sebesar 91.65 dan standar deviasinya adalah sebesar 11.623. Kemudian dari data tersebut dapat diketahui serta dapat dilihat dari sampel yang berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah pada penelitian ini skala menggunakan pengkategorian intensitas variabel.

TABEL 4.8 KEPERIBADIAN *MUHSIN*

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
$X > 103,24$	Tinggi	25	22.1%
$80,02 \leq X < 103,24$	Sedang	66	58.4%
$X < 80,02$	Rendah	22	19.5%

Berdasarkan tabel di atas 4.8 dapat diketahui bahwa kepribadian *muhsin* mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari

Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19 diketahui bahwa tingkat kepribadian *muhsin* berada dalam kategori berdasarkan skor sebesar 22.1% dengan jumlah 25 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi artinya tingkah laku kepribadian *muhsin* mahasiswa teraplikasi dalam kesehariannya termasuk tinggi, sebesar 58.4% dengan jumlah 66 mahasiswa yang berada dalam kategori sedang artinya tingkah laku kepribadian *muhsin* mahasiswa teraplikasi dalam kesehariannya termasuk sedang, sebesar 19.5% yakni 22 mahasiswa termasuk dalam kategori rendah artinya tingkah laku mahasiswa kepribadian *muhsin* mahasiswa teraplikasi dalam kesehariannya termasuk rendah.

b. Analisis Data Tingkat Stres

Berdasarkan dari nilai mean dari penelitian ini skala tingkat stres berjumlah sebesar 47.23 dan dengan standar deviasinya sebesar 7.322. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat di tentukan dan dapat diketahui sampel dari kategori tinggi, sedang dan rendah pada skala stres penelitian ini menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL 4.9 TINGKAT STRES MAHASISWA

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
$X > 54,55$	Tinggi	30	26.5%
$39,90 \leq X < 54,55$	Sedang	71	62.8%
$X < 39,90$	Rendah	12	10.6%

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori tinggi sebesar 26.5% yakni sebanyak 30 mahasiswa, berada pada intensitas sedang 62.8% yakni 71 mahasiswa, dan berada pada intensitas rendah sebesar 10.6% yakni sebesar 12 mahasiswa.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis menggunakan uji hipotesis *Correlation Product Moment* dari teori Karl Person serta dalam penelitian ini menggunakan dua variabel dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows* yakni untuk mengetahui data tersebut apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Pada penelitian ini ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

Pada penelitian ini hubungan antara kedua variabel dapat diketahui melalui taraf signifikan nilai p value lebih rendah $< 0,050$, apabila nilai signifikan nilai p value kurang dari 0,050 maka data

terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.¹⁶

Berikut adalah di bawah ini hasil dari korelasi antara variabel kepribadian muhsin dengan variabel tingkat stres berdasarkan hasil uji dari program SPSS adalah:

TABEL 4.10 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL (CORRELATION)

		Kepribadian <i>Muhsin</i>	Tingkat Stres
Kepribadian Muhsin	Pearson Correlation	1	-.318**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	113	113
Tingkat Stres	Pearson Correlation	-.318**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	113	113

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada antar variabel kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres adalah sebesar 0,001, artinya hipotesis pada penelitian ini diterima atau bersignifikan karena nilai taraf signifikan 0,001 dari penelitian ini lebih kecil dari 0,050 ($0,001 \leq 0,050$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, adanya hubungan antara variabel X kepribadian muhsin dengan

¹⁶ Sugiyono, 97.

variabel Y tingkat stres karena memiliki nilai p value $0,001 < 0,050$ yang memiliki hubungan H_a diterima atau bersignifikan.

Untuk melihat apakah seberapa tinggi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* ialah sebesar -0,318. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel X (kepribadian *muhsin*) dan variabel Y (tingkat stres). Dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai R berikut di bawah ini.

TABEL 4.11 INTERPRETASI NILAI R

Interval Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Randah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,1.000	Sangat kuat

Berdasarkan pada tabel di atas 4.11 dapat diketahui nilai 0,318 memiliki kekuatan hubungan yang rendah karena nilai 0,318 berada pada nilai interval koefisien antara 0,200-0,399 yang memiliki kekuatan hubungan yang dapat dikatakan rendah. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel kepribadian *muhsin* dengan variabel tingkat stres. Untuk melihat berapakah besaran pengaruh antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres dapat dilihat pada tabel berikut ini nilai korelasi sebagai berikut:

TABEL 4.12 CORRELASION PRODUCT MOMENT (RXY)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.093	6.973

Dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi hubungan yakni 0.318 dan nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,101 yang memiliki arti bahwa besaran pengaruh kepribadian *muhsin* variabel X dengan tingkat stres variabel Y adalah sebesar 10.1%. Artinya terdapat 10.1% saja variabel kepribadian *muhsin* mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa. Serta terdapat 80.9% indikator lain yang memiliki hubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa selain kepribadian *muhsin* yang tidak diteliti lebih dalam oleh peneliti

TABEL 4.13 RANGKUMAN CORRELASION PRODUCT MOMENT (RXY)

Rxy	R Tabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
.138	.184	.001	Sig. / p value \leq 0,050	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara kepribadian *muhsin* variabel X dengan tingkat stres variabel Y, sehingga dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Dasar dalam pengambilan keputusan jika apabila nilai probability α lebih besar dari atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (Sig. \leq 0,050) maka Ha

diterima atau memiliki hubungan artinya signifikan terdapat hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat).¹⁷

Berdasarkan hasil uji korelasi pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* maka mendapatkan hasil uji arah atau hubungan antara kedua variabel, variabel X dan variabel Y adalah memiliki nilai signifikan sebesar Sig. 0,001 yang memiliki arti nilai Sig. sebesar $0,001 \leq 0,050$ artinya nilai Sig. lebih kecil dari nilai 0,050 sehingga H_a diterima.

Hasil uji hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa diterima atau terdapat hubungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

Dari hasil korelasi koefisien tersebut dapat dilihat dan diketahui bahwa korelasi atau hubungannya bersifat negatif, artinya terdapat hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepribadian *muhsin* maka akan semakin rendah pula tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kepribadian *muhsin* maka akan semakin tinggi tingkat

¹⁷ Sugiyono, Statistik Untuk Peneliti, 97.

stres pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

D. Pembahasan

Stres ialah tuntutan fisik, lingkungan, serta situasi sosial yang tidak terkontrol disebut stres.¹⁸ Stres juga diartikan sebagai reaksi atau respon psikologis yang dirasa telah melampaui batas kemampuan.¹⁹ Stres adalah tekanan yang terjadi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara harapan dengan kenyataan stres menurut McMrath.²⁰ Stres muncul dari akibat tuntutan ataupun tekanan yang melebihi batas individu untuk memenuhinya disebut stres menurut Sarafino. Apabila individu tidak dapat memenuhi tuntutan akan merasakan ketegangan yang akan menyebabkan stres.²¹

Tingkatan stres pada setiap orang berbeda-beda antara lain sebagai berikut:²² Stres norma, stres ringan, stres sedang dan stres berat. Stres normal merupakan bagian ilmiah dalam kehidupan manusia setiap orang pasti pernah merasakan stres normal ini, tak terkecuali bayi saat berada dalam kandungan pernah merasakan stres normal ini. Stres ringan ini disebabkan oleh *stressor* penyebab stres saat individu merasakan stress ringan ini selama kurung waktu beberapa menit saja sampai beberapa jam. Stres ini dihadapi oleh individu

¹⁸Putri Dewi Ambarwati, Sambodo Sriadi Pinilih, dan Retna Tri Astuti, "Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa", Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 5, No. 1, 2017, 41., t.t.

¹⁹Riza Mahmud dan Zahrotul Uyun, "Studi Deskriptif Mengenai Pola Stres pada Mahasiswa Praktikum", Jurnal Indigenus, Vol.1, No. 2, 2016, 52., t.t.

²⁰Sukadiyanto, "Stres dan Cara Menguranya", Cakrawala Pendidikan, Th. XXIX, No. 1, 2010, 56., t.t.

²¹Nurla Marlyn Triyana dkk. "Hubungan Antara Resiliensi Dan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret", Skripsi, (Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2015), 4."

²²I Made A. S. L, Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017), 11-13.

dalam menghadapi problem seperti: dimarahin dosen, mengalami kemacetan, terlalu banyak tidur, dan lain-lain. Stres sedang saat seseorang mengalami stres sedang ini berkisar dari beberapa jam sampai beberapa hari. Stres ini timbul terjadi saat individu terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan lagi. Ciri-ciri individu yang mengalami stres sedang ialah bereaksi yang berlebihan, sulit untuk beristirahat, mudah marah-marah, sering merasa cemas dan lain-lain sebagainya. Stres berat stres berat ini terjadi pada individu terkisar dari beberapa minggu sampai beberapa tahun. Contoh stres berat yang dialami individu saat merasakan stres adalah individu mengalami perselisihan dengan dosen, adanya perselisihan antar sesama teman secara terus-menerus, mengerjakan skripsi juga dapat menyebabkan individu mengalami stres berat, adanya kebutuhan ekonomi juga dapat menyebabkan stres berat, serta penyakit yang diderita oleh pasien juga dapat menyebabkan stres berat. Gejala yang ditimbulkan seseorang saat individu mengalami stres berat ini adalah individu tidak dapat merasakan perasaan hal-hal yang positif, serta individu tidak memiliki kekuatan saat melakukan suatu kegiatan atau suatu peristiwa, individu juga merasakan sedih yang berlebihan, individu juga merasakan tekanan serta mudah putus asa, individu juga merasakan pesimis yang berlebihan dan lain-lain.

Gambaran stres dilihat dari dimensi yang dikembangkan oleh teori stres menurut Sarafino. Dimensi stres yang tertuang dalam skala ini sesuai dengan teori definisi operasional dan landasan teori. Aspek stres antara lain ialah

aspek biologis, dan aspek psikologis yang terdiri dari: gejala kognitif, gejala emosi, dan gejala tingkah laku.²³

Faktor stres yang dianggap peneliti memiliki hubungan dengan tingkat stres ialah kepribadian *muhsin*. Kepribadian menurut pendapat Jung adalah wujud dari kejiwaan yang ditampilkan oleh individu. Sedangkan *Muhsin* merupakan individu yang berbuat *ihsan* atau seseorang yang berperilaku baik atau seseorang yang berbuat baik atau bagus. Jadi kepribadian *muhsin* merupakan segala perilaku atau perbuatan yang baik yang dapat berhubungan baik dengan diri sendiri ataupun dapat berhubungan baik dengan orang lain merupakan kepribadian *muhsin*.²⁴

Gambaran kepribadian *muhsin* ditinjau dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh teori yang ditentukan oleh peneliti dalam definisi operasional dan landasan teori, ciri tersebut menggambarkan kepribadian *muhsin* secara keseluruhan akan tetapi penulis hanya mengklasifikasikan beberapa karakter saja seperti: *karakter ridha, syakir, raja dan muhibb*.

Karakter *radhi* ialah karakter yang rela dengan yang diberikan oleh sang pencipta atau rela terhadap pemberian Allah, dan rela terhadap apa yang diberikan. Karakter *radhi* didapatkan oleh individu setelah individu melaksanakan *tawakal* yakni berserah diri kepada Allah. Karakter *ridha* menjadi puncak dari karakter *tawakal*. Karakter *ridha* diberikan Allah kepada hambanya yang tidak menjatuhkan dirinya dari kemaksiatan atau kebencian, tidak melanggar hukum Allah, tidak membuat permusuhan maupun

²³Nurla Marlyn Triyana, Tuti Hardjajani, Nugraha Arif Karyanta, 4.

²⁴Abdul Mujib, 285.

kemaksiatan. Karakter *ridha* ini berkaitan dengan kebesaran jiwa, kelapangan jiwa atau kebersihan perilaku perbuatan atas apa yang telah diberikan Allah kepada hambanya tanpa ada rasa mengeluh sedikitpun ataupun merasa menderita karenanya.²⁵

Karakter *syakir* ialah karakter yang menampakkan segala nikmat Allah merupakan karakter *syakir*. *Syakir* artinya memperlihatkan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya atau kepada hambanya. Memperlihatkan itu disebut bersyukur, bersyukur dapat diperlihatkan dengan lisan, hati ataupun perbuatan. *Syukur* secara lisan dapat diartikan dan dapat diperlihatkan dengan pujian dan pengakuan. *Syukur* secara hati dapat dilihat atau dapat diartikan dengan merasa senang apabila mendapatkan nikmat dari Allah.²⁶

Karakter *raji`* ialah pribadi yang bergantung atau berharap kepada Allah semata. Selain berharap karakter ini berusaha dengan bersungguh-sungguh dan *tawakkal* kepada Allah disebut sebagai karakter *raji*. Karakter ini mengantarkan diri pada kepada Allah, selain itu karakter ini juga mengantarkan diri pada kemurahan kepada sang pencipta. Menurut Ibn Katsir kata *al-raji`* berharap kebaikan dengan memenuhi ketaatan, sehingga mendatangkan rahmat.²⁷

Karakter *muhibb* ialah kelekatan jiwa pada individu yang lain, adanya perasaan memperhatikan, saling percaya, saling mendekat, sehingga akan mendekatkan keduanya untuk bersatu dan bersama disebut *muhibb*. Al-Ghazali memandang cinta mengaitkannya dengan lawan katanya yaitu benci.

²⁵ Abdul Mujib, 310.

²⁶ Abdul Mujib, 312.

²⁷ Abdul Mujib, 297.

Cinta adalah tendensi karakter *al-thab`u* kepada sesuatu yang melezatkan. Apabila tendensi itu menguat maka disebut keasyikan. Sedangkan benci adalah menghindarnya karakter cinta dari segala yang menyakitkan dan mengesalkan. Jika benci menguat maka disebut dengan *maqt* sangat benci.²⁸

Dalam Penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19. Terdapat hubungan negatif sebesar -0.318.

Menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin diketahui dan didapatkan hasil penelitian tentang tingkat pengalaman kepribadian *muhsin* berada pada kategori tinggi sebesar 22.1% yakni terdiri dari 25 mahasiswa, yang berada pada kategori sedang sebesar 58.4% yang terdiri dari 66 mahasiswa dan yang berada pada kategori rendah sebesar 19.4 yang terdiri dari 22 orang Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin diketahui dan didapatkan hasil penelitian tentang tingkat stres mahasiswa dikategori tinggi sebesar 10.6% yakni terdiri dari 12 mahasiswa, terdapat intensitas sedang sebesar 62.8% yang terdiri dari 71 mahasiswa, dan intensitas rendah sebesar 26.5% yakni terdiri dari 30 mahasiswa. Kemudian yang terakhir untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni mengenai apakah ada hubungan antara

²⁸ Abdul Mujib, 328.

kepribadian *mushin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Bnajarmasin dalam menghadapi Covid-19, dari data hasil penelitian didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat besar hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres mahasiswa adalah $(r_{xy}^2 \times 100)$ yakni sebesar 10,1%, artinya terdapat 10.1% saja kepribadian *muhsin* berpengaruh terhadap stres pada mahasiswa. Terdapat indikator lain sebesar 80.9% yang memiliki hubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa selain kepribadian *muhsin* yang dalam hal ini tidak diteliti lebih dalam oleh peneliti.

Sesuai dengan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19 dalam tingkat hubungan yang rendah atau memiliki tingkat pengaruh yang rendah variabel kepribadian *muhsin* terhadap variabel tingkat stres, dapat dilihat dari persentase 10.1% tingkat stres mahasiswa dipengaruhi oleh kepribadian *muhsin*, karena stres yang terjadi dan ada pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian *muhsin* saja akan tetapi tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain kepribadian *muhsin*, yakni sebesar 80.9% tingkat stres mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain selain kepribadian *muhsin* yang tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Rendahnya hubungan antara variabel kepribadian *muhsin* dengan variabel tingkat stres ini dikarenakan stres yang dialami oleh mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian *muhsin* saja akan tetapi, stres yang dapat terjadi pada mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kepribadian *muhsin*. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat stres pada individu ialah karena faktor usia, jenis kelamin dan lain-lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Stuart dan Laraia bahwa stres yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan individu dapat dilihat dari usia dan pengalaman hidup.²⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasib Tua Lumba Gaol yang menyatakan bahwa dapat stres terjadi karena adanya faktor stimulus, respon dan transaksional. Stres yang terjadi karena faktor stimulus ialah karena adanya faktor penyebab stres yang berasal dari dalam diri individu (independen) yang menyebabkan individu menjadi stres. Misalnya pada situasi yang menekan perasaan individu dalam dirinya, stres juga dapat terjadi karena ada pemicu stres dalam diri seperti beban kerja, kepanasan, kedinginan, suara keributan, ruangan yang berbau, cahaya yang terlalu terang atau redup, lingkungan yang kotor, dan lain-lain.³⁰ Stres yang terjadi karena faktor respon ialah terjadi karena adanya perubahan emosional yang dapat

²⁹Riza Mahmud dan Zahrotul Uyun, ``Studi Deskriptif Mengenai Pola Stres pada Mahasiswa Praktikum``, Jurnal Indigenous, Vol.1, No. 2, 2016, 54.

³⁰Nasib Tua Lumba Gaol. Teori Stres: Stimulus, Responden, dan Transaksional, Buletin psikologi, Vol. 24, No. 1, 2016, 3.

disebabkan oleh berbagai *stressor* penyebab stres, serta faktor lain-lain yang dapat menyebabkan stres pada individu.³¹

Kategori tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang, dalam hal ini stres yang terjadi pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 ini terjadi karena banyak faktor penyebab stres. Hal ini sejalan dengan penelitian Livana dkk hasil menunjukkan bahwa penyebab utama stres mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 ialah ``tugas pembelajaran``. Stres yang terjadi pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 ini juga dapat terjadi karena faktor lain yakni merasa bosan karena berada di rumah saja, proses belajar daring yang mulai membosankan, tidak bertemu dengan orang yang disayangi, tidak dapat melakukan pembelajaran *online* karena keterbatasan sinyal, tidak dapat melaksanakan hobi seperti biasanya dilakukan, tidak bisa melaksanakan pembelajaran praktik karena kekurangan alat dan ruangan.³²

Saat seseorang mengalami stres sedang ini berkisar dari beberapa jam sampai beberapa hari. Stres ini timbul terjadi saat individu terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan lagi. Ciri-ciri individu yang mengalami stres sedang ialah bereaksi yang berlebihan, sulit untuk beristirahat, mudah marah-marah, sering merasa cemas dan lain-lain sebagainya.

Pada kategori kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Program Studi Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori

³¹Made Shanty Wardana, dan I Made Krisna Dinata, Tingkat Stres Siswa Menjelang Ujian Akhir Semester Di Sman 4 Denpasar, E-Jurnal Medika, Vol. 5, No.9, 2016, 1. Livana PH, Mohammad Fatkhul Mubin, dan Yazid Basthomi, 1.

³²Livana PH. Mohammad Fatkhul Mubin, Yazid Basthomi. 1.

sedang. Dalam hal ini terjadi karena dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak hanya kepribadian *muhsin* saja yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Pada faktanya mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda. Selain kepribadian *muhsin* ada kepribadian lain yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu, misalnya kepribadian *Muslim*, kepribadian *Mukhmin* serta kepribadian lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa. Kepribadian Islam berarti kepribadian *Muslim*, artinya *Islam* atau *Muslim* berarti kepribadian yang patuh, tunduk, menyerahkan diri, serta melaksanakan perbuatan yang baik agar selamat, bahagia dunia akhirat.³³ Kepribadian *Muslim* menurut Usman Said dan Jalaluddin adalah sebagai identitas individu, sebagai cirri khas dari semua perilaku seorang Muslim yang ditampakkan atau tidak secara lahiriyah dan batiniyah.³⁴

Kepribadian *Mukmin* berarti orang yang beriman. Iman memiliki arti membenaran dalam hati, kepribadian *Mukmin* ialah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.³⁵ Begitu pentingnya iman dalam perbuatan karena iman ialah perjanjian ketuhanan yakni percaya dengan sepenuh hati kepada Allah adalah satu-satunya Tuhan di dunia akhirat. Serta percaya dengan aspek yang berhubungan dengannya seperti: meyakini para malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta meyakini

³³ Abdul Mujib, 233.

³⁴Yuyun Wahyudin, Wahyudin, Ishak Syairozi, dan Rosbandi, Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Islam, dalam <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/download/343/pdf>, diakses pada 7 November 2020.

³⁵Idrus Habsyi, Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyyah,`` Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 22.

takdir.³⁶ Iman awal dari seseorang dalam meyakini Tuhan. Dengan demikian bisa saja individu yang memiliki tingkat kepribadian yang rendah ataupun sedang akan tetapi individu tersebut pada kepribadian lain memiliki kategori yang tinggi. Telah dipaparkan sebelumnya banyak faktor selain kepribadian *muhsin* yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa.

Bentuk-bentuk pola umum kepribadian *muhsin* antara lain:³⁷ Pola umum kepribadian *muhsin*, dalam pola umum kepribadian *muhsin* ini ialah segala perbuatan atau perilaku yang dapat memperindah individu yang objeknya tidak terbatas pada satu subjek saja. Contohnya, perilaku pemaaf, *tawakkal*, *syukur*, sabar dan lain-lain sebagainya. Pelaksanaan perilaku ini misalnya perilaku syukur ialah bersyukur kepada Allah dengan memuji karunia-Nya seperti mengucapkan *al-hamdulillah* serta menggunakan karunia itu seperti yang telah diperintahkan-Nya. Perilaku *syukur* ini juga dapat ditujukan kepada manusia dengan mengucapkan terimakasih atas pemberiannya serta menerima pemberian itu dengan hati yang gembira.

Pola khusus kepribadian *muhsin*, dalam pola khusus kepribadian *muhsin* ini ialah segala perbuatan yang dapat mempercantik individu yang objeknya hanya ditujukan pada subjek khusus saja. Contoh perilaku khusus ini adalah perilaku yang ditujukan hanya kepada Allah semata, hormat anak kepada orang tuanya, sayang orang yang lebih tua kepada yang lebih muda, taat istri kepada suaminya dan sebaliknya, santun guru kepada muridnya, baik

³⁶ Abdul Mujib, 179.

³⁷ Abdul Mujib, 286-287.

majikan kepada pembantunya, baik kepada tetangga, baik kepada sesama dan lain-lain.

Ihsan bermuara pada peribadatan di mana ketika sang hamba mengabdikan diri kepada Tuhannya sehingga perilakunya menjadi baik dan bagus hal ini menurut Hadits Nabi Muhammad saw. Kepribadian menurut Abdul Mujib ialah kepribadian yang dapat memperindah individu baik berhubungan dengan pribadi dan sesama.³⁸ Hal ini sesuai dengan salah satu faktor pendukung stres yang baik ialah apabila individu memiliki kepribadian yang baik maka tingkat stres pun ikut membaik sebab apabila individu memiliki kepribadian yang baik ia akan dapat mengendalikan dirinya dengan sepenuhnya, serta ia dapat mengontrol dirinya dan keinginannya. Kepribadian dalam pandangan Islam memiliki sebuah arti yaitu serangkaian perilaku atau perbuatan manusia yang berlandaskan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah.³⁹

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel penelitian tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

³⁸ Abdul Mujib, 285.

³⁹ Abdul Mujib, 22.

2. Hasil penelitian kurang detail dalam menjelaskan kepribadian muhsin dan tingkat stres
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel kepribadian muhsin, akan tetapi masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa